ANALISIS KEBERADAAN INDUSTRI KELAPA SAWIT PT AMP PLANTATION TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KENAGARIAN BAWAN KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Oleh:

RISKI CAHYANI

3213.191

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2017 M/ 1438 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Cahyani

Nim : 3213.191

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya dengan judul di atas adalah asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Maret 2017

Saya yang menyatakan

Riski Cahayani

NIM: 3213.191

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Riski Cahyani NIM 3213.191** dengan judul "**Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam",** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Maret 2017

Pembimbing I	pembimbing II
H. Harfandi, SE, M.Si	**Yefri Joni, MA.**
NIP. 19621110 199903 1 001	**NIP. 197602062003121004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam"** yang disusun oleh **Riski Cahyani, NIM 3213.191** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Selasa, 28 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, Maret 2017

Ketua

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

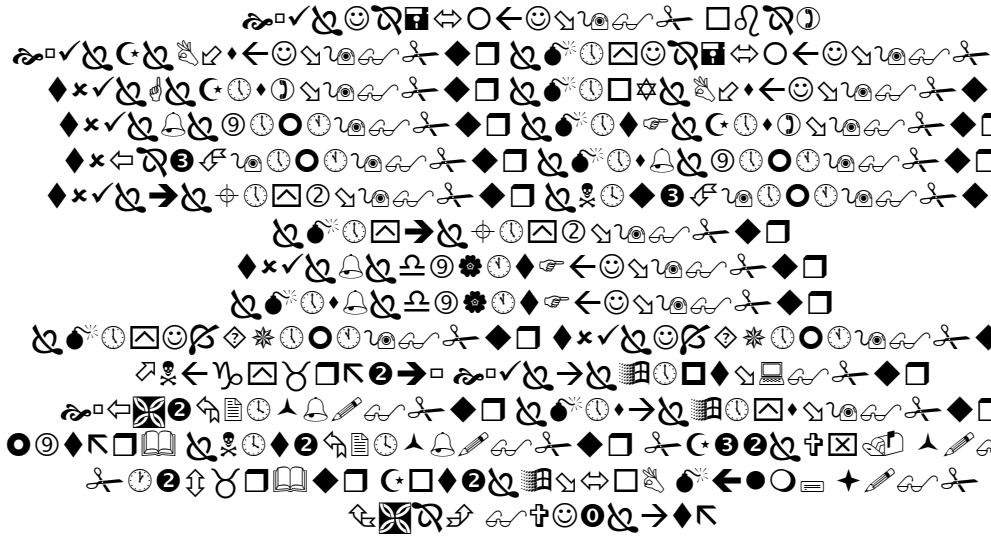
Tim Penguji

Penguji Utama	Penguji Pendamping (Pembimbing)
Era Sonita, SE, M.Si	**H. Harfandi, SE, M.Si**
NIP. 197110252003122002	**NIP. 19621110 199903 1 001**
Sandra Dewi, SE, MM	**Yefri Joni, MA.**
NIP : 19730717 201411 2002	**NIP. 197602062003121004**

Mengetaui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

MOTTO



“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”

(Q. S Al-Ahzab: 35)



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.”

(Thomas Alva Edison)

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya tanpa batas kepada penulis, Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan melalui pribadinya yang luhur dan agung, serta meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadits. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam".

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus tak terhingga kepada teristimewa Ayahanda **Mikamto** dan Ibunda **Siti Salmiah** yang telah memberikan cinta kasih, membesarkan, mengasuh, mendidik, membina penulis, memberikan motivasisehingga dapat menyusun skripsi ini, semoga Allah SWT melindungi dan meberkati beliau, beserta adik tersayang **Asri Wiji Astuti** yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan serta bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis

mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Bapak/ Ibu yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Ibu **Dr. RidhaAhida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak dan Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak **H. Harfandi, SE, M,Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang selalu memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak**H. Harfandi, SE, M,Si**selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga akhir penulisan ini.
6. Ibuk **Eli Suryani, M. Ag** selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh Dosen dan Staff IAIN Bukittinggi, yang telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga Allah melipat gandakan semua amal kebaikan mereka.
8. Kepada Bapak dan Ibuk Staf Perpustakaan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan Staf perpustakaan Proklamator Perpustakaan Bung Hatta yang

telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Kepada Wali Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada penulis dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian ini.
10. Kepada Pimpinan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada penulis dalam pengumpulan data terkait dengan penelitian ini.
11. Kepada orang tua serta keluarga yang senantiasa memberikan penulis dorongan dan motivasi.
12. Kepada teman seperjuangan di Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013, senior, junior dan sahabat yang selalu memberikan dorongan bagi penulis yang tidak dapat penulis sebutkan saru persatu namanya dan khususnya keluarga besar Ekonomi Islam E, terima kasih atas selama ini yang banyak memberikan semangat bagi penulis.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berdo'a dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua diridhai oleh Allah SWT dan bernilai dihadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran dari

segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Februari 2017

Penulis

Riski Cahyani

NIM.3213.191

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... ix

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah..... 7

C. Rumusan Masalah..... 7

D. Tujuandan Manfaat Penelitian..... 7

E. Penjelasan Judul..... 8

F. Kajian Terdahulu 9

G. Sistimatika Penulisan..... 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pendapatan 12

1. Pengertian Pendapatan 12
2. Jenis-Jenis Pendapatan..... 16
3. Pendapatan Masyarakat..... 16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat..... 18
5. Distribusi Pendapatan..... 23
6. Pendapatan Menurut Islam..... 24

B. Teori Muliplier Efek..... 27

C. Teori Industrialisasi 29

1. Pengertian Industrialisasi 29
2. Dampak Industri Terhadap Perekonomian 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38

B. Sumber Data 38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
D. Populasi dan Sampel..... 39
E. Instrument Penelitian 40
F. Teknik Pengumpulan Data 42
G. Teknik Pengolahan Data..... 43
H. Teknik Analisis Data 43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Monografi Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation..... 45
B. Gambaran Umum Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam..... 50
C. Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari..... 59
D. Analisis Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupeten Agam Sebelum dan Setelah Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation..... 68

BAB V PENUTUP

A .Kesimpulan 73
B. Saran 73

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian..... 41

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kenagarian Bawan Kec. Ampek Nagari Kab. Agam BerdasarkanUmur 52

Tabel 4.2 Masyarakat Nagari Bawan Kabupaten Agam Berdasarkan Jenis Kelamin..... 55

Tabel 4.3 Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Berdasarkan Umur 55

Tabel 4.4 Masyarakat Kenagarian Bawan Kec. Ampek Nagari Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan 56

Tabel 4.5 Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Berdasarkan Pekerjaan Sebelum Adanya Industri Kalapa Sawit PT AMP Plantation..... 57

Tabel 4.6 Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Berdasarkan Pekerjaan Setelah Adanya Industri Kalapa Sawit PT AMP Plantation..... 58

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Masyarakat Sekitar Tidak Lagi Kesulitan Mencari Nafkah..... 60

Tabel 4.8 Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Menambah Penghasilan bagi Masyarakat..... 61

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Masyarakat Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari..... 61

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Masyarakat Setempat Memiliki Pekerjaan Tetap dan Lebih Mudah Untuk Melaksanakan Pekerjaannya 62

Tabel 4.11 Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Membuka Lapangan Pekerjaan disekitar Lokasi Bagi Masyarakat..... 63

Tabel 4.12 Tanggapan Responden Adanya Industri Kelapa Sawit membuka Kesempatan Bagi Masyarakat Untuk Berdagang 64

Tabel 4.13 Tanggapan Responden Adanya Industri Kelapa Sawit Memberikan Kesempatan Bagi Masyarakat Untuk Membuka Usaha dibidang Jasa..... 65

Tabel 4.14 Tanggapan Responden Pengalih Fungsi Lahan dari Pertanian Plawija Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Meningkatkan Pendapatan Masyarakat 65

Tabel 4.15 Tanggapan Responden Adanya Industri Kelapa Sawit Dapat Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sehingga Kemampuan Masyarakat Untuk Berkonsumsi dan Menabung Bertambah 66

Tabel 4.16 Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Dapat Menarik Masyarakat Pendatang Untuk Datang Sehingga Meningkatkan Jual Beli Masyarakat Sekitar 67

Tabel 4.17 Jumlah Peningkatan Pendapatan Masyarakat 5 Tahun Terakhir 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kenagarian Bawan..... 51

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam**. Disusun oleh Riski Cahyani BP 3213.191. Skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang penelitian ini adalah dengan berdirinya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation selain sebagai industri pengolahan tandan buah sawit, keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation juga diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pengalih fungsian lahan pertanian plawija menjadi kelapa sawit. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menganalisis keberadaan industri kelapa sawit PT AMP Plantation terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya.

Penelitan ini merupakan penelitan lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data penelitan melakukan wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dan melihat langsung bagaimana analisis keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation terhadap perekonomian masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Setelah penulis melakukan penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa analisis keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation terhadap perekonomian masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah rata-rata pendapatan masyarakat perbulan >Rp 3.000.000 sebesar 3% ditahun 2012 meningkat sebesar 20% di tahun 2016, meningkatnya lapangan pekerjaan sebesar 77 %, dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat untuk berkonsumsi dan menabung sebesar 65% dan meningkatnya aktivitas jual beli masyarakat sekitar sebesar 80%.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep industrialisasi berawal dari proses revolusi industri pertama pada pertengahan abad ke-18 di Inggris dengan penemuan metode baru untuk pemintalan dan penenunan kapas yang menciptakan spesialisasi dalm produksi dan peningkatan produktivitas. Disusul kemudian dengan inovasi dan penemuan baru dalam pengolahan besi dan mesin uap yang mendorong inovasi dalam pembuatan antara lain besi baja, kereta api dan kapal tenaga uap. Revolusi industri kedua pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 dengan berbagai perkembangan teknologi dan inovasi. Kemudian setelah perang dunian kedua (PD II), mulai muncul berbagai teknoligi baru seperti produksi masal dengan menggunakan tenaga listrik, kendaraan motor, penemuan berbagai barang sintetis, dan revolusi teknologi telekomunikasi, elektronik, bio, komputer dan penggunaan robot.[1]

Sektor industri merupakan salah satu motor penggerak utama pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pembangunan industri akan memberikan dampak besar berupa meningkatnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna, memperkuat daya guna masyarakat dalam proses pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas pembukaan lahan kerja dan kesempatan berusaha serta dapat memperkuat stabilitas nasional. Proses industrialisasi di dalam suatu ekonomi sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi.

[1] Tulus T.H Tambunan, Transformasi Ekonomi Di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), Hal. 77

Menurut Ragnar Nurkse, lingkaran kemiskinan di negara berkembang dapat dipatahkan melalui pembentukan modal. Sebagai akibat rendahnya pendapatan, maka permintaan, produksi, dan investasi menjadi rendah atau kurang, yang dapat diatasi melalui pembentukan modal, melalui pembangunan overhead ekonomi (seperti jalan, jembatan dan lainnya) dan overhead sosial (seperti sekolah dan rumah sakit) akan menghasilkan kenaikan output nasional, pendapatan dan kesempatan kerja. Investasi dalam peralatan modal menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang tercapainya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi. Pembentukan modal akan menciptakan perluasan pasar.[2]

Dalam pertumbuhan realisasi investasi triwulan pertama 2016, sektor industri menjadi salah satu motor utama dengan 5 (lima) sektor yang memberikan kontribusi besar dalam realisasi investasi. Sebagian besar sektor industri yang memberikan sumbangan terbesar berasal dari industri padat karya yang menjadi prioritas pemerintah bersama industri berorientasi ekspor, industri substitusi impor dan industri hilirisasi mineral.[3]

Setiap negara selalu akan berusaha agar tingkat kemakmuran masyarakat dapat ditingkatkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tangguh. Dengan adanya aktivitas industri memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dengan jelas dilihat memperhatikan bebagai akibat baik yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas

[2] Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 115

[3]Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (Oktober 2016)

industri. Perkembangan suatu perekonomian akan menimbulkan perubahan-perubahan yang baik atau tidak. Sebagaimana dalam surat At-Taubah ayat 105:



Artinya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Surat At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa setelah melakukan suatu pekerjaan maka hendaknya melakukan pekerjaan yang lain,setiap umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras, sehingga menjadi umat yang mampu (kuat ekonominya). Umat Islam yang mampu (kuat ekonominya) lebih unggul dibandingkan dengan umat Islam yang kurang mampu. Umat Islam yang mampu dan beriman, dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan umat Islam lain yang masih lemah dari ancaman kekafiran, Allah swt akan menampakan dan memberi balasan dari setiap amal perbuatam manusia kelak di akhirat.

Proses pembangunan industri diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produksi untuk kebutuhan di dalam dan luar negeri serta kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi industri menuju taraf hidup yang lebih baik. Kemudian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan membuka lapangan kerja baru.

Kehadiran aktivitas agroindustri ini diharapkan antara lain membuka lapangan kerja baru. Harapan terjadinya peningkatan sosial ekonomi masyarakat sebagai akibat kehadiran aktivitas perekonomian ini tidak terlepas dari dua faktor, yaitu sejauh mana kesempatan yang diberikan perusahaan tersebut bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan sejauh mana kemampuan masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas perekonomian tersebut.

Industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasidalam bidang kegiatan ekonomi yang yang tergolong ke dalam sektorsekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitatau pembuat mobil, dan pabrik sawit.[4]

Pada awal nya, PT AMP Plantation merupakan salah satu perusahaan yang berada dibawah bendera Group Jagowari yang dipimpin oleh Bapak Ganda sitorus Selaku Executive Directur dan Berkantor di Jl. Sukarno-Hatta Bukittinggi yang terdiri dari PT AMP, PT KAMU, PT SAS dan PT Sitingkai Sakti. Di tahun 1992, Wilmar Group Plantation bergabung dengan Grup Jagowari. Dengan demikian seluruh manajemen untuk perkebunan kelapa sawit berada dibawah Wilmar Group Plantation PT AMP Plantation resmi berdiri di tahun 1994 dan berkantor pusat di Jorong Tanjung Pangkal, Simpang Empat Kab. Pasaman Barat, dengan berkantor perwakilan di Jln Prof. DR. Hamka No.59 Tabing, Padang sejak bulan Juli 2006. Saat ini, lokasi PT AMP plantation di Kabupaten Agam dan Pasaman.[5]

---

[4] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 194

[5] *Sumber: Data Monografi PT AMP Plantation (Tahun 2016)*

Selain perubahan pendapatan, kehadiran PT AMP Plantation diharapkan dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat. Perubahan lahan yang sebelumnya sebagai kawasan pertanian tanaman plawija dan hutan menjadi kawasan industri dan bidang lainnya yang akan mempengaruhi jenis sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat. Perubahan mata pencaharian ini juga dikarenakan pekerjaan dahulu dirasakan tidak menjanjikan lagi, akibat berkurangnya lahan pertanian dan penghasilan yang tidak tetap.

Tumbuhnya kawasan industri tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai sisi kehidupan baik perubahan kondisi alamnya maupun perubahan nilai-nilai kehidupannya. Pembangunan industri memberikan kesempatan kerja baik bagi masyarakat setempat maupun bagi masyarakat diluar daerah sehingga menimbulkan perubahan penduduk yang sangat pesat misalnya transmigrsi.[6]

Mobilitas menggambarkan tingkat perpindahan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Tingkat mobilitas yang tinggi ditunjang oleh tersedianya fasilitas (prasarana dan sarana) transportasi dalam kapasitas yang cukup, sehingga mampu melayani arus perpindahan (manusia dan barang) secara lancar.Mengakibatkan masyarakat merubahan lahan tanaman plawija seperti jagung, cabe, kacang-kacangan dll yang kemudian dialihkan menjadi tanaman sawit sehingga mendapatkan pendapatan lebih praktis, akibatnya mengurangi aksistensi tamanan plawija dan kurangnya krativitas masyarakat.

[6] Rahardjo Adisasmita, Teori-Teori Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 115-116

Sekalipun Industri kelapa sawit PT AMP Plantation terbilang cukup besar, industri yang bergarak dalam pengolahan buah sawit menjadi minyak makan, tetapi tidak dapat menyediakan banyak lapangan kerja mengikuti pertumbuhan masyarakat dan kemajuan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan masyarakat setempat cenderung bekerja sebagai buruh kasar.

Perkembangan Kenagarian Bawan mengalami kemajuan yang pesat, salah satunya disebabkan adanya Industri Kelapa Sawit yang mulai membangun kawasan produksinya di daerah tersebut. Keberadaan dari berdirinya pabrik begitu signifikan, dahulu Kenagarian Bawan merupakan salah satu desa yang tanahnya kering dan tandus serta kurang produktif, bahkan untuk irigasi maupun kebutuhan air sehari-hari mengalami kesulitan sehingga menyebabkan harga jual tanah di daerah tersebut rendah dan perekonomiannya hanya berladang dan berternak sapi perah. Pembangunan Industri Kelapa Sawit tersebut diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan di Kenagarian Bawan pada khususnya, sehingga angka pengangguran bisa dikurangi. Timbulnya kawasan industri Kelapa Sawit tersebut meningkatkan aktivitas perekonomian masyarakat di sekitar kawasan industri tersebut. Lokasi industri Kelapa Sawit akan menarik aktivitas perumahan dan perdagangan karena melibatkan tenaga kerja dari luar wilayah.

Observasi yang dilakukan oleh penulis,hal penting yang akan diteliti oleh penulis yaitu di Kenagarian Bawan yang berada disekitar Industri Kelapa Sawit PT. AMP Plantation banyak masyarakat yang beralihan lahan pertanian pelawija menjadi lahan perkebunan kelapa sawit, melalui perubahan fungsi lahan serta

perubahan lapangan pekerjaan dan usaha ini diharapkan mampu memberikan efek yang besar dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam tentang "**Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam"**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah hanya pada Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitan ini adalah : Bagaimana Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation terhadap perekonomian masyarakat kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Bagi masyarakat, penelitian ini bermamfaat untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana analisis keberadaan industri kelapa sawit PT AMP Plantation terhadap perekonomian masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

c. Bagi institut, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan tentang analisis keberadaan industri kelapa sawit PT AMP Plantation terhadap perekonomian masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tentang judul peroposal ini maka penulis memberikan penjelasan judul diantaranya :

Analisis : Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.[7]

Industri Kelapa Sawit **:** kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang

[7] Sigit Winarno, Sujana Esmaya, Kamus Besar Ekonomi, Cet 1, (Bandung: Pustaka Grafika, 2003) Hal. 26

jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Perekonomian : Urusan, Tindakan-tindakan dan aturan-aturan mengenai ekonomi.[8]

Masyarakat : Masyarakat yang berada di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Jadi yang dimaksud penulis dari judul diatas adalah untuk menganalisis perekonomian masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dengan keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation.

F. Kajian Terdahulu

Setelah penulis melakukan peninjauan kepustakaan atas kajian terhahulu, penulis menemukan pembahasan yang hampir sama dengan judul penulisan sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nurlaila (2015) dengan judul skripsi Pengaruh Budidaya Ikan Keramba Terhadap Pendapatan Masyarakat Kenagarian Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan budidaya ikan keramba di Kenagarian Bayua berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam.
2. Penelitian yang ditulis oleh Ratna Dewi (2015) dengan judul skripsi Dampak Objek Wisata Ngarai Sianok Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar. Dari

[8] W.J.S. Poerrwadarmita, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) Hal. 945

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa objek wisata ngarai sianok telah memberikan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat.

3. Penelitian yang ditulis oleh Aan Firdaus (2012) dengan judul skripsi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility PT Semen Padang Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Kecamatan IV Angkek). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan CSR sebesar 1 rupiah maka menambah pendapatan sebesar 0,108 rupiah.

Sedangkan penelitianyang dilakukan penulis adalah **Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam**. Perbedaan dengan penelitian penulis dengan kajian terdahulu diatas yaitu penelitian ini penulis ingin mengetahui perekonomian masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dalam membangun usaha, perdagangan dan perkebunan kelapa sawit disekitar Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation.

G. Sistimatika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan dan mendapatkan gambaran yang utuh dan terpadu mengenai kajian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan,

yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori,

mengemukakan tentang Teori Pendapatan, Teori Miltiplier Efek, Teori Industrialisasi, Dampak Industri Terhadap Perekonomian

BAB III : Metode penelitian,

Berisikan jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, ppopulasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik anaslisis data.

BAB IV : Hasil penelitian,

Mengetahui Analisis keberadaan Industri Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

BAB V :Penutup,

Yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pegawai dari aktivitasnya, yang biasanya rutin di bayarkan perbulan sebagai upah dari jasanya. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penuruna dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa/ aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan[9]. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan oleh penjualan barang barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan sewa kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Pendapatan sektor informal merupakan segala penghasilan berupa uang atau barang yang diterima, yang biasanya berupa balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal.[10]

Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga utau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu, ini disebut sebagai arus mengalirnya (flow) uang. Pendapatan seseorang bisa didapat dari tiga sumber utama yaitu perusahaan, asset dan santunan dari tiga sumber tersebut

---

[9] Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*,(Jakarta: Erlangga, 2003) hal. 3

[10] Jurnal: Yoga Aditya, (Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul), Jurnal mahasiswa jurusan ilmu ekonomi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas brawijaya Malang 2015, diakses 2016

pendapatan dari perusahaan yang paling penting mencakup 65% dari pendapatan individu.[11] Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi dan tujuan untuk memperoleh penghasilan.[12]

Pendapatan adalah jumlah penghasilan baik dari keluarga maupun perorangan dalam bentuk uang, yang diperolehnya dari jasa setiap bulan yang baik dari sebelumnya, atau dapat juga diartikan sebagai suatu hasil yang sedikit keberhasilan usaha, maka jumlah tersebut akan menjadi besar dan meningkat, sedangkan konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatanya, semakin besar pendapatan masyarakat maka semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. pendapatan adalah harga yang dibebankan kepadapara pelanggan dikaitkan dengan unit terjual.[13]

Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.[14] Pendapatan perseorangan (*personal income*) didefinisikan sebagai jumlah imbalan untuk para karyawan, pendapatan perusahaan, pembagian laba atau deviden yang diterima dari perseroan, dan penerimaan bunga serta sewa *netto* orang-orang perseorangan, dan semua *transfer netto*yang berjalan.

---

[11] Serraden M, *Asset Untuk Orang Miskin*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 23

[12] Sinaga Marinus, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2001), Hal. 181

[13] Jurnal: Abdul Ghofur (Pengaruh Adanya Industri Kerajinan Songkok Terahadap Tingkat Pendapatan Masyarakat), diakses: Tahun 2016

[14]Serraden M, *Asset Untuk Orang Miskin,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2006), hal.23.

Pendapatan pribadi merupakan pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima satu keluarga) dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari pembayaran pindahan. Dalam pendapatan pribadi tidak dihitung pendapatan nasional yang tidak diterima rumah tangga (contoh : keuntungan yang tak dibagi dan pajak perusahaan).[15]

Dalam perekonomian yang lebih maju penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Dalam perekonomian sirkulasi aliran pendapatan adalah bahwa sebagian dari pendapatan sektor rumah tangga ditabung di lembaga-lembaga keuangan. Dan oleh lembaga-lembaga ini tabungan sektor rumah tangga dipinjamkan kepada para penenam modal. Para penanam modal (investor) akan meminjam dan menggunakan tabungan tersebut untuk membeli barang-barang modal dari sektor perusahaan.

Tanpa pendapatan, mustahil akan didapat penghasilan karena pendapatan berbeda dengan penghasilan. Penghasilan bisa jadi lebih besar dari pada pendapatan, sebab secara teoritis, penghasilan bruto harus dikurangi dengan setiap ongkos yang dikorbankan oleh seseorang demi mendapatan pendapatannya. Upah, gaji, sewa, bunga dan laba merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat. Pendapatan didapatkan dari atau sebagai imbalan bagi aktivitas produktif.[16].

---

[15]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada, 2012), hal.61.

[16] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hal. 101

Tanpa pendapatan konsumen tidak bisa mengkonsumsi barang atau jasa yang diinginkannya. Dan Islam berpendapat yang diraih dengan cara halal akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan harian seorang konsumen muslim, baik itu individual ataupun keluarganya. Dan sebagian lagi pendapatannya tersebut dibelanjakan dijalan Allah, atau kita sebut saja penyaluran sosial, yang berbentuk zakat, infak, dan sedekah.[17]

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang berupa uang. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a. Gaji dan upah. Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
b. Pendapatan dari hak milik, yakni modal, tanah, dan sebagainya.
c. Pendapatan dari sumber lain. Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.[18]

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendapatan (revenue) adalah penerimaan yang timbul dari akticitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan bunga, deviden dan sewa. Sedangkan penghasilan dapat diartikan pendapatan (revenue) ataupun keuntungan. Pendapatan perseorangan (personal income) didefinisikan sebagai jumlah imbalan untuk para karyawan, pendapatan perusahaan, pembagian laba, yang diterima dari perseorangan dan semua transfer netto yang berjalan.

---

[17] Muhammad Muflih, *Perilaku Komsumen dalam Perspektif Islam*,..., Hal, 5
[18] Karl E. Case, ddk, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), Hal. 423

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan dari segi produksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

a. Pendapatan Total (*Total Revenue*)

Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan pendapatan total, atau *total revenue* ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit yang terjual, dengan harga jual per unit.

b. Pendapatan rata-rata (*Average Revenue*)

Pendapatan rata-rata adalah pendapatan dari setiap unit penjualan. oleh karena itu, maka pendapatan rata-rata, dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang terjual.

c. Pendapatan Tambahan (*Marginal Revenue*)

Pendapatan tambahan adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi. Karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi, ataupun penjualan, maka pendapatan tambahan ini berbeda untuk setiap tingkatan produksi.[19] Pendapatan marjinal dapat dihitung dengan cara membagi tambahan pendapatan total perusahaan dengan tambahan jumlah produk yang terjual.[20]

3. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi biasanya pendapatan itu berupa upah, sewa, dan laba. Upah/ gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja

---

[19] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Media*,(Jakarta : Raja Wali Pers, 2010), hal.171.
[20]Eeng Ahman, *Ekonomi*, (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2002), hal.39.

dengan orang atau instansilain (sebagaikaryawan yang dibayar).Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah ataubarang-barangtahan lama.Sedangkan Laba usaha sendiri adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusahayaitu mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung resikonya sendiri entah sebagai petani, tukang, pedagang dan sebagainya.[21]Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, semakin tinggi pula daya belinya.Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia ; pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerjaan, yaitu perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pendesaan, dalam hal ini yang terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.[22]

Pendapatan perkapita dapat diartikan pula sebagai penerimaan yang diperoleh rumah tangga yang dapat mereka belanjakan untuk konsumsi yaitu yang dikeluarkan untuk pembelian barang konsumtif dan jasa-jasa, yang dibutuhkan rumah tangga bagi pemenuhan kebutuhan mereka. Dewasa ini

---

[21]http://www.mangdeska.com/2009/08/pendapatan-juga-dapat-di-definisikan.html di akses pada tanggal 13Desember 2016 Pukul : 14.32.

[22]Ritonga, *Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2000), hal.96.

sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pendesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapan Masyarakat

Pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu atau warisan atau pemberian.
b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga faktor produksi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda :

a. Tanah (termasuk kekayaan-kekayaan yang terkandung dalan tanah, mineral, air dan sebagainya). Mempunyai *supply* yang dianggap tidak adakn bertambah lagi. Sedangkan *demand* akan tanah biasanya menaik dari waktu ke waktu karena naiknya harga barang-barang pertanian, naiknya harga barang-barang lainnya (mineral, bahan-bahan mentah dari tanah), bertambahnya penduduk.
b. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian).[23] Modal mempunyai *Supply* yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga

[23]Devi Puspitasari, *Kewirausahaan*,(Jakarta : CV. ARYA DUTA, 2007), hal. 34.

masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan untuk pabrik-pabrik baru (investasi). Sedangkan *demand* akan barang jadi (seperti mesin-mesin) juga akan naik. Itu semua dipengaruhi oleh dua faktor utama :

1) Pertumbuhan penduduk (yang membutuhkan perumahan).
2) Pertumbuhan pendapatan penduduk.

c. Tenaga kerja mempunyai *Supply* yang terus menerus menaik sejalan denganpertumbuhan penduduk. Sedangkan permintaan akan tenaga kerjatergantungpada kenaikan permintaanaka barangjadi(kemajuan teknologi).

d. Kepengusahaan (*entrepreunership*), pada umumnya di Negara berkembang, penawaran atau tersediannya orang-orang yang berjiwa enterpreuner masih sangat kecil.[24]

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah :

a. Jam kerja

Pendapatan diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan waktu untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa. Pada sektor formal, pekerja menerima balas jasa berupa upah yang telah ditentukan sebelumnya dan relatif tinggi karena dapat dipengaruhi oleh sifat pekerja dan juga berpengaruh dari peraturan. Pada sektor formal jam kerja relatif tetap. Lain dengan sektor informal, upah dihitung berdasarkan tingkat keahlian dan curahan jam kerja yang tersedia dan curahan tenaga kerja.

[24]Boediono, *Ekonomi Mikro*,(Yogyakarta : BPFE,1982), hal. 150.

Secara teoritis intensitas tenaga kerja yang bersedia dicurahkan seseorang untuk suatu pekerjaan dipengaruhi tingkat upah yang akan diperoleh dari pekerjaan tersebut. Semakin tinggi upah, semakin besar pula jam kerja yang bersedia dicurahkan seseorang. Sebaliknya semakin banyak jam kerja yang dicurahkan seseorang, semakin besar pula output yang mungkin dapat dihasilkan, karena untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak mereka hanya dapat memperpanjang waktu kerjanya. Semakin tinggi curahan waktu jam kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya.

b. Pengalaman kerja

Dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap pendapatan, dilihat dari tujuan pelaksanaan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sehingga dengan peralatan dan lingkungan dapat menghasilkan produktivitas kerja yang lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian kenaikan upah atau pembagian pendapatan yang disebabkan oleh kenaikan produktivitas kerja, dimana kenaikan produktivitas kerja antara lain dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan dalam kerja.

Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan suatu proses latihan sambil melakukan pekerjaan, baik latihan didalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Latihan akan menaikan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi produktivitas. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan

keterampilan pegawai baik secara horizontal maupun vertikal.

c. Perbedaan pengimbang

Pada saat seorang hendak mencari pekerjaan, sebenarnya upah hanya salah satu dari sekian banyak hal yang harus dipertimbangkan. Ada beberapa pekerjaan yang mudah dilakukan, menyenangkan dan aman. Namun banyak pula jenis pekerjaan yang sulit dan berbahaya. Jelas bahwa terlepas dari besar kecilnya upah, orang-orang akan memilih pekerjaan yang lebih mudah, lebih menyenangkan dan lebih aman. Oleh karenanya, upah untuk jenis-jenis pekerjaan yang baik atau serba menyenangkan tersebut lebih rendah ketimbang jenis pekerjaan yang buruk.

d. Modal manusia

Istilah modal biasanya mengacu pada persediaan peralatan dan struktur ekonomi. Persediaan barang modal antara lain meliputi traktor petani, pabrik para buruh, dan lain sebagainya. Jadi pengertian modal ini adalah faktor produksi yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan produksi. Modal yang wujudnya tidak sejelas fisiknya, namun sama pentingnya bagi kegiatan produksi di setiap perekonomian yakni modal (sumber daya) manusia.

Modal manusia (*human capital*) adalah akumulasi investasi pada manusia. Salah satu jenis modal manusia yang terpenting adalah pendidikan. Sama halnya dengan semua bentuk modal lainnya, pendidikan menuntut pengeluaran sumber daya sampai titik dan waktu tertentu demi meningkatkan produktivitas di masa mendatang.

Tidak mengherankan kalau rata-rata pekerja yang memiliki lebih banyak modal manusia memperoleh pendapatan lebih tinggi ketimbang pekerja lain yang modal manusianya terbatas. Adalah mudah untuk dipahami mengapa pendidikan dapat meningkatkan pendapatan kalau hal ini dilihat dari sudut penawaran dan permintaannya pihak perusahaan bersedia membayar lebih banyak untuk memperoleh pekerja yang lebih terdidik, karena pekerja seperti ini memiliki produk marjinal yang lebih tinggi. Sedangkan para pekerja bersedia menanggung biaya agar lebih terdidik hanya jika tersedia imbalan untuk itu. Selisih pendapatan antara pekerja yang berpendidikan tinggi dan rendah dapat dipandang sebagai perbedaan pengimbang bagi biaya untuk menjadi terdidik.[25]

e. Kemampuan, upaya dan kesempatan

Kemampuan alamiah (*natural ability*) atau bakat sangatlah penting bagi semua pekerja, tidak peduli apa pekerjaannya. Karena faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, fisik dan mental setiap orang selalu berlainan. Sejumlah orang memiliki tubuh yang kuat, yang lainnya lemah. Ada orang yang cerdas, ada pula yang lambat berpikir. Ada yang suka kegiatan sosial, ada pula yang lebih suka menghabiskan waktunya di rumah. Atribut-atribut ini dan karakteristik pribadi, menentukan sejauh mana produktivitas seseorang sebagai pekerja dan karenanya menentukan pula berapa banyak pendapatan yang bisa diperolehnya.

Selain kemampuan, hal lain yang turut menentukan adalah upaya.

[25] N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 2003). hal.540.

Sebagian orang rajin, sebagian lainnya malas. Sudah menjadi hukum alam bahwa mereka yang lebih rajin akan lebih produktif, dan karenanya akan memperoleh penghasilan lebih banyak. Tidak jarang, sampai batas tertentu, perusahaan secara khusus memberi imbalan kepada para pegawainya sesuai dengan apa yang mereka hasilkan. Para tenaga penjual misalnya dibayar dengan persentase dari nilai penjualan yang mereka hasilkan. Kerja keras juga sering membuahkan imbalan khusus, meskipun tidak langsung seperti gaji tahunan, atau pemberian bonus istimewa.

Hal lain yang berperan penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan seseorang adalah kesempatan (*chance*). Jika sesorang khusus kuliah untuk belajar memperbaiki televisi kuno yang masih menggunakan tabung hampa, kemungkinan besar ia hanya akan membuang-buang waktu karena sekarang ini tidak ada orang yang mau membeli televisi dengan tabung hampa. Jika ia lulus nanti, pendapatannya akan jauh lebih kecil ketimbang mereka yang kuliah sama lamanya namun mempelajari hal-hal yang lebih berguna. Rendahnya upah dala kasus ini bukan karena kemalasan atau kebodohan, melainkan kesempatan.[26]

5. Distribusi Pendapatan

Islam sangat melarang timbulnya kesenjangan pendapatan, hal ini sangat berlawanan dengan semangat persaudaraan dan keadilan. Kesenjangan ini dibiarkan akan menumbuhkan kebencian dan permusuhan. Oleh sebab itu kesenjangan ini dapat diatasi dengan:

[26]N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid I*, (Jakarta : Erlangga, 2003). hal.540.

a. Mengahapuskan monopoli oleh pihak swasta, kecuali oleh pemerintah, untuk bidang-bidang tertentu terutama yang menyangkut kepentingan hidup rakyat.
b. Menjamin hak dan kesempatan yang sama bagi semua pihak untuk aktif dalam setiap proses ekonomi baik produksi, distribusi, sirkulasi maupun konsumsi.
c. Menjamin pemenuhan kebutuhan dasar hidup bagi semua orang.
d. Melaksanakan *social economic security insurance*dimana yang mampu menanggung yang tidak mampu.

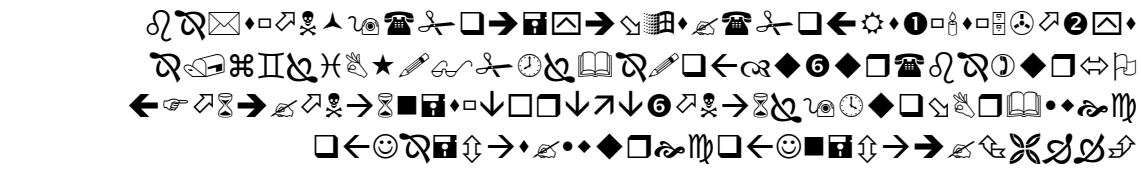
   Dengan sistem tersebut, kebutuhan dasar hidup setiap individu mendapatkan haknya. Setiap individu secara transparan dapat mengakses ke setiap sumber-sumber ekonomi tanpa harus merasa takut atau tetekan. Oarang yang tidak mampu dapat memenuhi kebutuhannya karena adanya tanggung jawab dan kepedulian dari yang mampu.

   Islam memberikan pembenaran (bahkan menganjurkan umatnya) untuk memdapatkan harta melebihi dari yang lainnya, juga menganjurkan kekayaan tersebut diperoleh dengan benar. Namun islam juga menganjurkan supaya harta tersebut ditinaikan untuk tanggung jawab sosial baik yang bersifat wajib maupun sunnah.

6. Pendapatan Menurut Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisakan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai

perjanjian[27]. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelematkan kepantingan kedua belah pihak, kelas pekerjaan dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam Surat Al-Bagarah ayat 279 yang berbunyi:



Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Penukaran kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penukaran kewajiban personal bagi setiap muslim (fardu'ain) untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efisiensinya yang dilakukan untuk melaksanakan kewajiban budidayanya. Ibnu Sina berpendapat bahwa adanya hak milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:[28]

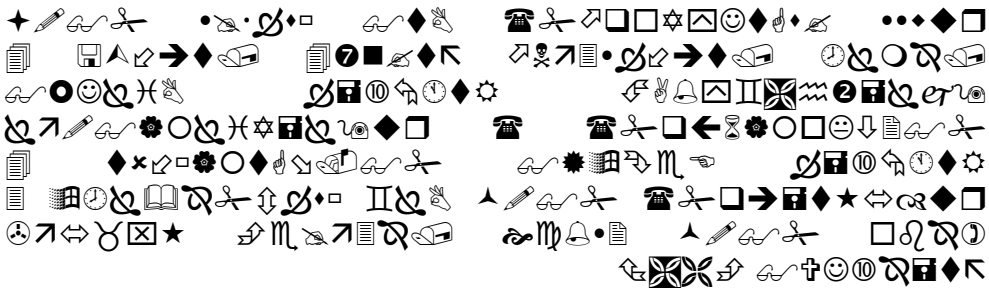
1) Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal. Orang yang beruntung mendapatkan harta warisan tidak perlu susah payah untuk bekerja memperoleh kekayaan karena mereka telah menerima peninggalan harta dari bapaknya yang telah meninggalkannya. Bahkan ada juga harta warisan yang diperoleh dari neneknya. Mereka dapat memuaskan

[27] M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kotemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hal. 361

[28] Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), Hal. 175

diri dengan rezeki (harta warisan) tanpa memerlukan kerja yang memperoleh harta.

2) Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari bekerja. Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat hidup. Terdapat perbedaan antara pekerja intelektual dengan pekerja besar, pekerja terampil denga pekerja tidak terampil. Akibatnya tingkat keseimbangan pendapatan antara mereka akan berbeda. Perbedaaan pendapatan juga bisa timbul karena perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang. Beberapa pekerja lebih menyenangkan dari pekerja lainnya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-nisa' ayat 32 yang berbunyi:



Artinya:
Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.(Q.S. An-Nisa':32)

Jadi, islam tidak percaya pada persamaan yang tetap dalam mendapatkan kekayaan, karena menghendaki kesempatan bagi perkembangan bakat masing-masing.[29]

B. Teori Multiplier Efek

Untuk mengestimasi pengaruh dari perubahan didalam pendapatan, maka digunakan apa yang dinamakan sebagai pengganda Keynesian (Keynesian multiplier) atau disingkat pengganda (multiplier). Pengganda adalah perbandingan atau rasio antara perubahan didalam pendapatan keseimbangan dengan perubahan di dalam perubah eksogen (exogeneous variable).[30]

Multiplier Efek merupakan efek berganda dari adanya suatu kejadian ekonomi. Satu fenomena ekonomi akan menyebabkan terjadinya fenomena ekonomi yang lainya. Sebagai contoh, naiknya upah buruh industri akan menyebabkan konsumsi para buruh menjadi meningkat dan naiknya konsumsi para buruh akan menyebabkan penjualan meningkat dan produktifitas menjadi berjalan dan akhirnya ini akan menyebabkan pendapatan masyarakat menjadi bertambah.

Pembangunan yang berkelanjutan dalam bidang ekonomi menuntut pemanfaatan secara efisien sumber daya setempat meliputi sumber daya manusia dan alam.Sehingga adanya pusat pertumbuhan dapat menyebabkan terbukanya kesempatan bekerja dan berusaha bagi penduduk sekitar lokasi pusat pertumbuhan.Kesempatan bekerja adalah besarnya serapan angkatan kerja

---

[29] Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Ekonomic: Theory and Practice*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), Hal. 117-118

[30] Muana Nangga, *Makroekonomi* (Teori, Masalah dan Kebijakan), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) Hal. 79

masyarakat didalam kawasan sebagai akibat adanya perubahan aktivitas karena keberadaan suatu pusat pertumbuhan tersebut.Sehingga banyak kesempatan kerja yang dapat diperoleh oleh masyarakat setempat didalam kawasan maka semakin banyak pengaruh positif yang diberikan oleh perubahan aktivitas ekonomi tersebut dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Adanya perubahan aktivitas tersebut dan makin banyaknya peluang usaha maka produktivitas di kawasan tersebut akan meningkat sehingga pendapatan masyarakat di kawasan tersebut juga meningkat akibat adanya perubahan aktivitas tersebut. Meningkatnya pendapatan masyarakat di kawasan tersebut maka konsumsi marginal masyarakat kawasan tersebut juga akan meningkat. Inilah yang disebut dengan *multiplier effect*(efek pengganda).[31]

Konsep *multiplier effect* merupakan sebuah konsep yang membahas tentang suatu dampak yang ditimbulkan oleh sebuah sektor pekerjaan.Namun demikian, para ahli mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang definisi dan konseptualisasi teori *multiplier effect*.Douglas C. Frechtling menggambarkan *multiplier effect*sebagai suatu konsep yang menjelaskan tentang dampak dari eksistensi sektor pariwisata terhadap kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya. Tarigan mempunyai definisi lain terkait konsep *multiplier effect.*[32]Ada tiga efek *multiplier* yang dihasilkan dalam suatu sistem perekonomian yang pengaruh langsung (*direct multiplier*), pengaruh tidak langsung (*indirect multiplier*), dan total *effect.*Yang dimaksud dengan pengaruh langsung yaitu

[31]Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal.224.

[32]Douglas C. Frechtling, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana, 1994), hal.224.

pengaruh yang ditimbulkan terhadap suatu sektor secara langsung yaitu pengaruh kenaikan permintaan terhadap sektor itu sendiri. Pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh yang ditimbulkan terhadap sektor lain akibat kenaikan permintaan suatu sektor. Jumlah dari pengaruh ini dinamakan pengaruh total.

Konsep *multiplier* didasarkan pada perputaran uang dan pendapatan dalam suatu sistem kota atau daerah. Uang akan mengalir dari suatu kota sebagai pengembalian dari penjualan dan pada waktu yang sama, uang mengalir ke luar kota, misalnya sebagai upah buruh dari luar daerah. Perputaran uang ini berhubungan dengan pembelian barang dan jasa dari daerah lain yang erat kaitannya dengan aktivitas sektor ekonomi tertentu.

C. Toeri Industrialisasi

1. Pengertian Industrialisasi

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Hal ini dapat dilihat sejak revolusi industri hingga perang dunia kedua. Hal ini menunjukkan bahwa industrialisasi merupakan suatu proses transisi jangka panjang dari ekonomi nonindustri (agraris) ke ekonomi industri, di mana secara relatif peranan sektor industri manufaktur di dalam ekonomi semakin kuat sedangkan peranan sektor-sektor primer semakin lemah. Proses industrialisasi dalam suatu ekonomi sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi. Menurut chenery mengatakan bahwa meskipun pelaksanaannya sangat bervariasi antarnegara,

industrialisasi merupakan tahapan logis dalam proses perubahan struktur ekonomi.

Industrialisasi juga sering diartikan sebagai suatu proses medernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang ada yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur.[33]

Industri merupakan suatu kegiatan bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencaharian dan suatu usaha manusia dalam menggabungkan atau mengolah bahan-bahan dari sumber daya lingkungan menjadi barang yang bermanfaat. Industri sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur fisik dan unsur perilaku manusia. Unsur fisik yang mendukung adalah komponen tempat meliputi kondisinya, peralatan, bahan baku, dan sumber energi. Unsur perilaku manusia meliputi ketersediaan tenaga kerja, keterampilan, tradisi, transportasi dan komunikasi, serta keadaan pasar dan politik. keterkaitan antara unsur fisik dan unsur perilaku manusia akan mengakibatkan terjadinya aktivitas industri yang melibatkan berbagai faktor.[34]

2. Dampak Industri Terhadap Perekonomian

Kehidupan masyarakat umumnya akan mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi ditentukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah kejadian pembangunan. Perubahan yang terjadi tidak selalu sama, ada yang mengalami secara cepat dan ada pula yang lambat. Menurut Soemarjan menyatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada

---

[33] Tulus T.H. Tambunan, Transformasi Ekonomi Di Indonesia: Teori & penemuan Empiris, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), Hal. 78

[34] Jurnal, Fitriana Aprilia Sari dan Sri Rahayu (kajian dampak keberadaan industri pt. Korindo ariabima sari di kelurahan mendawai, kabupaten kotawaringin barat),*Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*

lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai sikap dan pola perilaku antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Pada dasarnya, interaksi sosial diawali dengan proses eksternalisasi berupa pengaruh-pengaruh dari luar kemudian menciptakan obyektifitas dalam pikiran individu berdasarkan citra yang dilihat dan dicerna oleh fikiran.

pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial – ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, provinsi, nasional maupun internasional. Penetapan komponenkomponen sosial – ekonomi relative lebih sulit disbanding penetapan komponen fisik-kimia dan biologi karena sifat manusia yang sangat dinamis dan setiap kompoen mempunyai hubungan yang erat dan interaksi. Beberapa komponen yang selalu dianggap penting untuk diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pola perkembangan penduduk(jumlah, umur, perbandingan kelamin dan lainnya), pola perkembangan penduduk pada masa-masa yang lalu sampai sekarang perlu diketahui.
b. Pola perpindahan

   Pola perpindahan ini juga erat hubungnnya dengan perkembangan penduduk, pola perpindahan yang perlu diketahui ialah pola perpindahan ke luar dan masuk ke suatu daerah secara umum, serta pola perpindahan musiman dan tetap.
c. Pola perkembangan ekonomi

Pola perkembangan ekonomi masyarakat ini erat hubungnnya pula dengan pola perkembangan penduduk, perpindahan, keadaan sumberdaya alam yang tersedia dan sumber pekerjaan yang tersedia. Indikator kemajuan perekonomian di suatu wilayah bisa dilihat dari beberapa hal, diantaranya adalah banyaknya aktivitas ekonomi masyarakat. Aktivitas ekonomi muncul karena banyaknya permintaan baik barang dan jasa di sekitar wilayah tersebut. Dibangunnya pabrik-pabrik industri menyebabkan permintaan terhadap pangan, sandan dan tempat tinggal meningkat.

d. Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yangtercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerjaterserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya pendudukbekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu,penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Masalah pengangguran ini merupakan masalah umum khususnya di negara berkembang, negara majupun saat ini sudah mengalami hal tersebut. Makin banyaknya proyek yang akan dibangun dapat menyerap tenaga kerja setempat akan makin besar dampak positifnya, sekalipun harus mengadakan pendidikan khusus. Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak langsung, tetapi juga dampak yang tidak langsung, artinya timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru.

e. Perkembangan struktur ekonomi

Struktur ekonomi maksudnya timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat adanya proyek tersebut sehingga merupakan sumber-sumber pekerjaan baru yang sering dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar dari terserap oleh proyek. Ini bukan berarti bahwa sektor pertanian dan sektor dan sektor pertambangan mengalami stagnasi atau pertumbuhan negatif, tetapi akibat perubahan pola konsumsi dari sisi AD (Agregat Demand), dan dari sisi AS (Agregat Suply) seperti progres teknologi industri, secara relatif laju pertumbuhan output di sektor industri lebih cepat dibandingkan di kedua sektor primer tersebut. Pengalaman tersebut juga menunjukkan bahwa bersamaan dengan industri, sektor-sektor sekunder lain yakni konstruksi dan energi, dan beberapa sektor tersier seperti keuangan/ perbankan, transportasi dan jasa juga ikut berkenbang pesat.[35]

f. Peningkatan pendapatan masyarakat

Peningkatan pendapatan baik secara langsung atau tidak langsung dari proyek akan memberikan dampak yang berarti. Beberapa penduduk yang berada dikawasan industri itu ada yang memutuskan untuk membuka toko kelontong. Tidak dibutuhkan keahlian spesifik, hanya modal dan ketekunan, ternyata mampu untuk meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh.

g. Perubahan lapangan pekerjaan

Dengan timbulnya lapangan pekerjaan baru baik yang langsung maupun yang tidak langsung karena perkembangan struktur ekonomi perlu

[35] Tulus T.H. Tambunan, Transformasi Ekonomi Di Indonesia: Teori & penemuan Empiris, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), Hal. 78

diperhatikan karena tidak selalu perubahan itu menguntungkan bagi masyarakat secara umum.

Pergeseran lahan lahan pertanian menjadi lahan industri karena pergeseran jaman yang modern, kebutuhan ekonomi yang lebih tinggi, jadi ketika pertanian dirasa kurang memenuhi pendapatan masyarakat maka akan terjadi perubahan lapangan pekerjaan. Sebaliknya, lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan pemukiman dikarenakan adanya pertambahan penduduk dan migrasi penduduk.

h. Pengurangan Pengangguran

Aktivitas perekonomian yang terjadi sebagai dampak keberadaan kawasan industri di Desa Butuh membawa beberapa perubahan terhadap masyarakat di sekitar kawasan industri tersebut. Beberapa perubahan positif adalah kemampuan para penduduk di sekitar wilayah industri itu menangkap peluang berwirausaha. Ada berbagai macam usaha yang mereka lakukan, diantaranya adalah membuka warung makan, warung kelontong, dan bengkel sepeda motor bahkan ada pula usaha salon di sekitar kawasan industri.

i. Kesehatan masyarakat

Pencemaran air dari proyek akan langsung mengenai kesehatan masyarakat, begitu pula halnya pencemaran udara kebisingan.

j. Sumberdaya yang sangat langka dan sangat dibutuhkan masyarakat seperti air, sangat sedikit sekali sehingga masyarakat sangat menggantungkan

hidupnya pada air tersebut, gangguan pada air tersebut akan merupakan dampak besar bagi masyarakat.

Soemarwoto dan Kristanto menjelaskan dampak dari pembangunan industri yang berdampak langsung pada lahan terjadi pada tahap persiapan, berupa kenaikan kepadatan penduduk, penurunan produksi pertanian, penggusuran penduduk, dan konstruksi prasarana dan kompleks industri. Selanjutnya sebagai akibat dari penggusuran penduduk mengakibatkan terjadinya tekanan penduduk yang berakibat pada munculnya masalah lingkungan fisik berupa kerusakan hutan dan masalah sosial yaitu terjadinya urbanisasi. Peningkatan penduduk suatu kota berakibat pada peningkatan produksi limbah, terutama limbah rumah tangga.[36]

Pembangunan kawasan industri dalam jangka waktu panjang, akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah. Selain itu, kegiatan industri juga mampu mempengaruhi perilaku manusia dan kondisi lingkungan.

Dampak adalah suatu perubahan atau efek yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas yang tidak direncanakan diluar sasaran. Dampak dapat bersifat biofisik dan atau dapat juga bersifat sosial-ekonomi dan budaya. Dampak dapat bersifta negatif maupun positif.

Dampak positif industri dari pertambangan batubara di Indonesia adalah :

1) Sumber devisa negara

[36] Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1997), Hal. 183

2) Sumber pendapatan asli daerah

3) Menampung masyarakat kerja

Dampak negatif dari industri kelapa sawit yaitu :

a. Pencemaran Lingkungan

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup No. 2/ MENKLH/ 1988 menjelaskan bahwa pencemaran adalah masuknya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam air/ udara atau berubahnya tatanan (komposisi) air/ udara oleh kegiatan manusia atau proses alam. Sehingga kualitas udara/ air menjadi berkurang sehingga tidak dapat berfungsi sesuai peruntukannya. Semakin meningkatnya sektor industri, maka mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat pencemaran air, udara, dan tanah akibat berbagai kegiatan industri tersebut.

1) Limbah Cair

Limbah cair adalah buangan limbah yang mengandung kadar air cukup tinggi. Limbah jenis ini umumnya berasal dari industri yang dalam operasinya banyak berkaitan dengan air, baik yang semula diperlukan untuk proses produksi maupun terbawa oleh bahan baku yang perlu dikeluarkan atau dari air cucian tempat di mana proses produksi berlangsung.

2) Limbah Pencemaran Udara

Pencemaran udara dapat diartikan sebagai adanya satu atau lebih pencemaran yang masuk ke dalam udara atmosfer yang terbuka, yang

dapat berbentuk sebagai debu, uap, gas, kabut, bau, asap, atau embun yang dicirikan bentuk jumlahnya, sifatnya dan lamanya. Pencemaran ini dapat mengganggu kesehatan manusia, tanaman dan binatang atau pada benda-benda, dapat pula mengganggu pandangan mata, kenyamanan hidup dari manusia dan penggunaan benda-benda.[37]

3) Limbah Padat

Limbah padat buangan industri atau sampah domestik dapat berupa bubur, lumpur, atau betul-betul padat (sisa-sisa logam, plastik, dan lain-lain). Limbah padat yang terdiri dari berbagai material dan senyawa tertumpuk, seperti pembuangan/ pengumpulan sampah terbuka, lambat laun akan mengalami reaksi pembusukan dan mengeluarkan zat pencemaran terhadap udara dan dapat larut dalam air yang mengalir di waktu hujan.

4) Pembebasan Tanah dan Penyiapan Lahan

Dari segi nasional proyek pembangunan industri ini bertujuan menciptakan dampak yang positif, yaitu menaikkan taraf kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Namun, masyarakat setempat yang semula bertempat tinggal dilokasi proyek seringkali merasakan dampak negatifnya lebih besar daripada dampak positifnya. Lebih-lebih di daerah yang tingkat pengetahuan dan keterampilan penduduknya masih terlalu rendah untuk mengisi kesempatan yang tersedia dengan adanya

[37] Gunarwan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yokyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), Hal. 101

pembangunan proyek seperti lapangan kerja baru, kesempatan berusaha, berkembangnya struktur ekonomi, dan lain-lain.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini.[38] Karena itu penulis akan menganalisis bagaimana analisis keberadaan industri kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

B. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan ada 2 yaitu:

1. Data Primer

Data perimer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang akan diteliti tentang permasalahan yang akan dibahas. Penelitian data primer ini penulis peroleh dari hasil kuisioner, dimana kuisioner diberikan kepada seluruh masyarakat yang berada di sekitar kawasan industri kelapa sawit.

2. Data Sekunder

[38] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hal.3.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil studi perpustakaan baik berupa bahan bacaan maupun data yang memungkinkan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari dokumentasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti di Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Pemilihan lokasi ini didasarkan kepada kepentingan peneliti. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2017 sampai dengan selesainya penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti.[39]Populasi merupakan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan dari pedagang makanan dan minuman, pengusaha, penyedia jasa, maupun

[39]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), hal.85.

petani sawit yang berada di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari yang berjumlah 150 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.[40] Metode pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan sampel acak, dimana pemilihan sampel digunakan untuk keperluan penelitian diambil secara acak sehingga pemilihan sampel dapat mewakili sampel yang lain. Daerah penelitian adalah di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

berdasarkan rumus slovin diatas maka perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{150}{1+150(0,10)^2} = 60$$

Jumlah responden yang akan dicari adalah sebanyak 60 orang responden untuk diminta mengisi kuesioner penelitian.

E. Instrument Penelitian

[40] A. Muri Yusuf, Metode Penelitian, (Jakrta: Prenadamedia Group,2014), hal. 150

Penggunaan instrument dalam penelitian yang tepat akan memperoleh data yang diinginkan dari responden. kuesioner adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tersebut, penyusunan instrument penelitian dituangkan dalam bentuk pernyataan. Dalam kuesioner yang digunakan jawaban disediakan dalam pertanyaan sehingga responden memilih alternatif jawaban.

Metode yang digunakan adalah metode skala likert dengan diberi skor atau nilai:[41]

SS : jika anda *Sangat Setuju* dengan pernyataan tersebut

S : jika anda *Setuju* dengan pernyataan tersebut

N : jika anda *Netral* dengan pernyataan tersebut

TS : jika anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut

STS : jika anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut

Sehingga dengan menggunakan pilihan jawaban tersebut responden dapat memahami pernyataan yang diajukan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebgai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen penelitian

No	Indikator	Pertanyaan
1	Ekonomi	Adanya Industri Kelapa Sawit masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah
		Adanya Industri Kelapa Sawit menambah penghasilan bagi masyarakat
		Dengan adanya Industri Kelapa Sawit masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari
		Adanya Industri Kelapa Sawit Masyarakat setempat

[41]Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2008), hal. 154.

		memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaannya.
2	Lapangan kerja	Adanya Industri Kelapa Sawit membuka lapangan pekerjaan disekitar lokasi bagi masyarakat
		Adanya Industri Kelapa Sawit membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang
		Adanya Industri Kelapa Sawit memberikan kesempatan masyarakat untuk membuka usaha dibidang jasa
		Pengalihkan fungsi lahan dari pertanian pelawija menjadi perkebunan kelapa sawit meningkatkan pendapatan masyarakat
3	Perkembangan Aktivitas Ekonomi	Keberadaan Industri Kelapa Sawit dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk berkonsumsi dan menabung bertambah.
		Keberadaan Industri Kelapa Sawit dapat menarik masyarakat pendatang untuk datang sehingga maningkatkan jual beli masyarakat sekitar

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Kueisioner

Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada objek penelitian. Kuisioner atau daftar pertanyaan mempunyai isi yang berhubungan dengan masalah penelitian, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan angket terbuka. Dalam penelitian ini penulis memberikan kuisioner atau daftar pertanyaan yang memiliki isi yang berhubungan dengan

permasalahan yang diteliti yang diajukan secara tertulis kepada masyarakat yang berada di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari.

2. Wawancara

Wawancara adalah dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan berbentuk lisan kepada informan dengan menggunakan alat bantu wawancara atau daftar pertanyaan. Dalam hal ini wawancara penulis melakukan wawancara terhadap masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari data tertulis dan catatan yang bersumber dari data tertulis yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti. Diantaranya adalah data tentang profil perusahaan, jumlah penduduk dan data lainnya yang berkaitan.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengelola data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh tidak ditiangkan dalam bentuk angka, bilangan atau statistik, melaikan tetap dalam bentuk kualitatif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.[42]

H. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menyusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat diambil

[42] Joko subagyo, metodologi penelitian dalam study dan praktik, hal 39

kesimpulan pada data yang didapat. Berdasarkan inti penyusunan diatas, maka dalam melaksanakan penganalisa penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis yang bersifat kualitatif deskriptif.[43]

Data yang muncul berupa data-data tertulis atau lisan dari masyarakat yang diamati yang diproses melalui catatan. Kemudian disusun dalam teks diperluas. Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan beraturan dan instruksional yang terdiri dari :

1. Pengumpulan data sekaligus reduksi data.
2. Penyajian data, setelah data direduksi disajikan dalam bentuk narasi.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

[43]Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hal. 145.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Monografi Industri Kelapa Sawit PT. AMP Plantation

1. Sejarah

PT AMP Plantation merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan pengelolaan pabrik kelapa sawit, yang berstatus penanaman modal asing (PMA) dengan produk berupa tandan buah segar dari perkebunan kelapa sawit dan Crude Palm Oil (CPO) serta Palm Karnel Oil (PKO) dari pabrik kelapa sawit.

Pada awalnya PT AMP Plantation berdiri pada 5 April 1994 yang beralamat di Jorong Tanjung Pangkal, Simpang Empat Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi kebun sawit di Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman:

a. Desa Tapian Kandis
b. Manggopoh Utara
c. Tiku V Jorong

d. Anam Koto Selatan Kinali

e. Nagari Bawan

PT AMP Plantation mempunyai luas kebun 9.226,42 Ha sesuai dengan SK HGU dari mentri Negara Agraria/ Ka. BPN pusat dengan SK HGU Nomor: 102/ HGU/ BPN- 1997, SK HGU Nomor: 13/ HGU/ BPN- 2000, Nomor: 29/ HGU/ BPN99/ A/ 21 dan Nomor 12-540. 1- 23- 2004. Yang dilengkapi dengan sertifikat HGU No: 12 tanggal 01-03-2004 dengan luas tertanam 7. 362 Ha.

PT AMP Plantation memiliki Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) di atas Tanah seluas 200.900 M^2 yang berlokasi di Jorong Tapian Kandis Kecamatan Pelembayan Kabupaten Agam Sumatera Barat dengan SK Bupati Agam No: 125/ IBM/ BA/ 1994 tertanggal 22 Desember 1994 dan No: 11/ IBM/ 2005 tanggal 13 September 2005. Kapasitas PKS PT AMP Plantation 80 Ton/ jam. Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit PT AMP Plantation beroperasi sejak bulan September 1996 untuk pengolahan buah kelapa sawit (CPO) dan dikembangkan untuk pengolahan inti sawit dengan istilah lain Kernel Crushing Plant (KCP) yang menghasilkan Plam Kernel Oil (PKO) pada tahun 2005.

Pada awal nya, PT AMP Plantation merupakan salah satu perusahaan yang berada dibawah bendera Group Jagowari yang dipimpin oleh Bapak Ganda Sitorus Selaku Executive Directur Dan Berkantor Di Jl. Sukarno-Hatta Bukittinggi yang terdiri dari PT AMP (Arga Masang Perkasa), PT KAMU, PT SAS dan PT Sitingkai Sakti. Di tahun 1992, wilmar Group Plantation bergabung dengan Grup Jagowari (joinVenture). Dengan demikian seluruh manajemen untuk perkebunan kelapa sawit berada dibawah Wilmar Group

Plantation PT AMP Plantation resmi berdiri di tahun 1994 dan berkantor pusat di Jorong Tanjung Pangkal, Simpang Empat Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, dengan berkantor perwakilan di Jln Prof. DR. Hamka No.59 Tabing, Padang sejak bulan Juli 2006. Saat ini, lokasi PT AMP Plantation tersebar di Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat.

Dalam menjalankan operasional perusahaan, PT AMP Plantation membangun kerjasama kemitraan memakai pola KKPA (Kredit Koperasi Primer Anggota) dengan masyarakat disekitar perusahaan yang bergabung dalam wadah Koperasi Unit Desa. Kerjasama tersebut berbentuk pemberdayaan masyarakat dengan membangun kerkebunan plasma yang dikelola oleh KUD –KUD tersebut. Dengan adanya kerjasama kemitraan ini pertumbuhan ekonomi antara kedua belah pihak yang terjaga dengan baik. Sampai saat ini luas perkebunan plasma Koperasi Perkebunan Sawit Tompek Tapian Kandis dengan luas tetanam 490 Ha, plasma KUD Mutiara Sawit Jaya 1.333 Ha, plasma KUD Manggopoh I lokasi Manggopoh 144,5 Ha, plasma KUD Manggopoh II 1.284 Ha, plasma KUD Dastra 613 Ha dan plasma Koperasi Perkebunan Sawit Bukit Sanding Tigo Bawan 226 Ha.

Sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini serta era globalisasi yang tidak mungkin kita hindari adalah merupakan suatu tantangan sekaligus keharusan bagi PT. AMP Plantation untuk selalu mengembangkan teknologi, meningkatkan produktifitas, menaikan kualitas produk, memperbaiki pelayanan kapada pelanggan, memperbaiki kinerja manajeman serta memberdayakan dan mengefisienkan sumber daya manusia.

Menyadari akan pentingnya kenyataan diatas, perusahaan juga merekrut sumber daya manusia (SDM) berkualitas secara selektif serta melakukan pelatihan bagi karyawan secara sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Disamping itu juga PT AMP Plantation mendatangkan ahli-ahli dari luar negri dengan tujuan utama memacu karyawan agar dapat berkembang dengan pesat. Sampai saat ini PT AMPO Plantation telah mempunyai labih dari 2000 karyawan dari berbagai daerah dan pendidikan yang berbeda.

Globalisasi ekonomi yang berjalan dengan cepat, sangat berpengaruh bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Maka semua pihak yang berperan dalam perekenomian khususnya bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit siap menghadapi situasi bervariasi.

Dengan sumber daya manusia yang baik dan didukung dengan system manajemen mutu dan lingkungan yang terstandarisasi serta didukung dengan mesin dan teknologi tinggi, semangat dan idealisme yang tinggi untuk meraih visi dan misi.

PT AMP Planation mendefenisiskan suatu sikap kerja baku atau etos kerja perusahaan yang menjadi komitmen dalam setiap gerak dan langkah sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari sebagai berikut :

a. Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, profesioanal, jujur dan adil serat senantiasa :

1) Menjunjuang tinggia etos kerja (disiplin, bekerja keras, jujur, kreastif, berfikir posotif, bertindak cepat dan tepat) dalam upaya mencapai visi dan misi serta sasaran perusahaan.
2) Mengupayakan peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan sesuai asas kelangsungan usaha perusahaan.

b. Mengelola perusahaan dengan menerapkan asa pembangunan berwawasan lingkungan serta menempatkan semua pihak terkait sebagai mitra kerja.
c. Pengambilan keputusan dilakukan secara tepat dan penuh tanggung jawab serta mempertimbangkan asas keadilan semua pihak
d. Memtuhi, mentaati, dan melaksanakan operasional perusahaan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

2. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Adapun sistem kesehatan dan keselamatan yang di terapkan sebagai berikut:

a. Bertangggung jawab atas keselamatan dan kesehatan semua pekerja yang berada didawah pengawasan perusahaan sesuai dengan UU K3 No 1 tahun 1970.
b. Memberikan perhatian sungguh-sungguh bagi keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Menyediakan peralatan keselamatan dan melakukan pekerjaan dengan cara yang aman dan sehat dalam setiap pekerjaan agar tidak mencelakakan pekerjanya dan orang lain seperti sepatu safety, sepatu karet, penutup telinga, sabuk pengaman, sarung tangan, masker dll.
c. Senantiasa menyediakan obat dan kotak P3K dilokasi kerja dan di basecamp pekerjanya.

d. Dapat menangani sendiri pertolongan pengobatan kepada para pekerjanya yang mengalami cidera dan atau sakit akibat pekerjaannya, meliputi penyelamatan korban segera, transportasi, meminta pertolongan dokter.

e. Mematuhi prosedur dan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di PT AMP Plantation, seperti peraturan lalu lintas, ijin kerja berbahaya, peraturan menempati rumah perusahaan, maupun menindak pekerjanya demi kepatuhan pada keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Visi dan Misi Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation

Visi dan Misi Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation, yaitu:

VISI

Visi menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit dan industry pengolahan minyak sawit terbaik, dikagumi dan bertaraf internasional

MISI

Misi menjadi model pengolahan usaha perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan minyak sawit yang sehat dan inovatif serta mengutamakan mutu dan kelestarian lingkungan melalui penerapan good corporate demi menjamin kepentingan seluruh pihak yang terkait.

B. Gambaran Umum Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

1. Identifikasi Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari

Kenagarian Bawan adalah salah satu dari empat negeri di Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, memiliki struktur yang dipimpin oleh wali nagari yang berada dibawah Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten

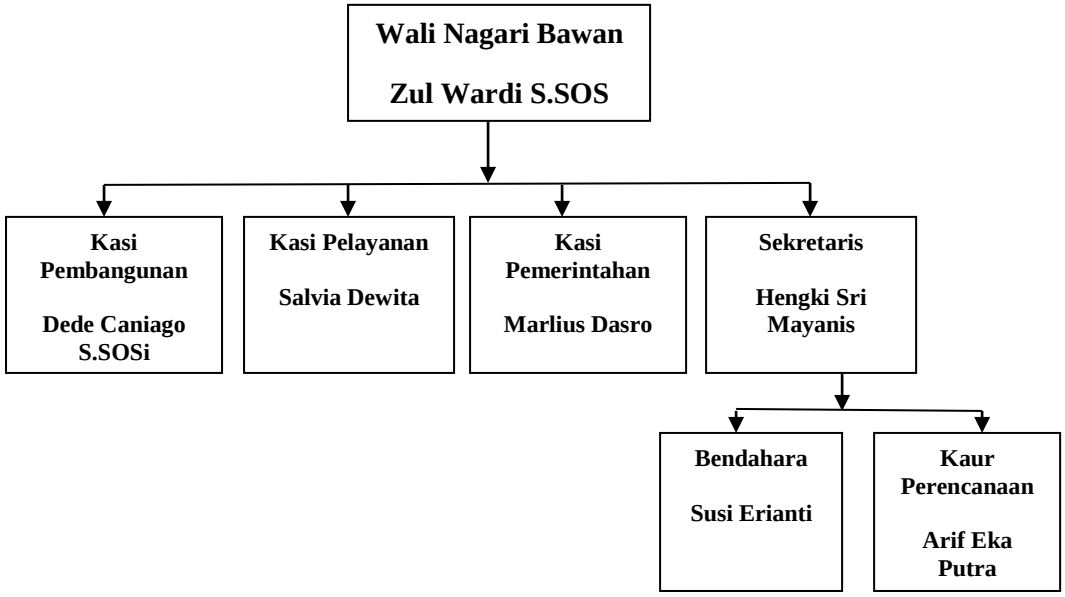
Agam. Struktur Kenagarian Bawan tersebut memiliki 5 Jorong. Negeri Bawan membentang dari utara ke selatan yang dilewati kecamatan Ampek Nagari. Dalam tingkat Kenagarian pemilihan ketua Nagari diadakan satu kali dalam lima tahun. Dalam menjalankan tugas sehari-hari, hubungan kerja Lembaga Kemasyarakatan termasuk didalamnya Kenagarian dengan pemerintahan bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif. Keberadaan Kenagarian dilindungi oleh Pemerintah. Artinya, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/ Kota dan Camat wajib membina dan mengawasi lembaga ini, agar tidak melenceng dalam menjalankan tugasnya.

2. Struktur Kenagarian Bawan

Adapun struktur organisasi Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari sebagaimana berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kanagarian Bawan



Sumber: Data monografi kenagarian Bawan

Dari struktur Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari di atas, bahwa pada Kenagarian memiliki 5 Jorong yaitu, Jorong Pasar Bawan, Jorong Pudung, Jorong Anak Air Kasing, Jorong Malabur, dan Jorong Lubuk Alung.

3. Letak Geografis

Secara geografis Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari terletak pada ketinggian dari permukaan laut 380 dengan luas sebesar 56.400 hektar, curah hujan 2.381 dan suhu udara 20-27° C.batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : Nagari Salarek Aia

Sebelah Timur : Nagari Batu Kambing

Sebelah Barat : Tiku Lima Jorong

Sebelah Selatan : Nagari Lubuk Basung

4. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah populasi manusia yang menempati area atau wilayah tertentu. Jumlah penduduk Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari menurut umur pada tahun 2016, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari berdasarkan Umur

No	Golongan Umur	Jumlah	Keterangan
1	0-12 bulan	216	
2	1-5 tahun	728	
3	6-7 tahun	3.201	
4	8- 15 tahun	4.423	
5	16- 56 tahun	4.564	

6	>57 tahun	1.398	
	Jumlah	14.530	

Sumber: Data Monografi Kenagarian Bawan

a. Laki-laki berjumlah 6.442 orang

b. Perempuan berjumlah 8.088 orang

Dari tabel diatas diketahui bahwa total penduduk Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari adalah 14.530 jiwa.

5. Aktivitas Perekonomian

Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari dalam bidang perekonomian dapat dikatakan relatif maju sebab didukung oleh beberapa faktor yang menunjang perekonomian masyarakat sehingga menunjang masyarakat untuk dapat lebih maju. Diantaranya adalah faktor alam (Sumber daya alam), faktor manusia (sumber daya manusia) dan faktor lingkungan sosial masyarakat.

Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai peluang yang memiliki potensi untuk dikembalikan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan, berikut berbagai potensi ekonomi Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari.

a. Sektor Pertanian

Luas Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari lebih kurang 56.850 Ha, dari kondisi topografi yang ada berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan ketersediaan lahan, penggunaan lahan sebagian besar masyarakat Kenagarian Bawan memilih berprofesi sebagai

petani kebun sawit, tanaman padi, tanaman jagung, kebun jeruk, kebun pisang, sayuran dan tanaman kacang-kacangan. Luas lahan pertanian kurang lebih seluas 22.740 Ha tanaman yang ditaman seperti jagung, padi, dan kacang-kacangan dan sebagian besar ditanami oleh tanaman kelapa sawit seluas 27.288 Ha, dan seluas 6.822 Ha ditanami oleh pohon kelapa, jeruk nipis dan sebagainya.

b. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari. Adapun kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari, diantaranya adalah membuka warung harian, warung makan dan minum, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya peluang usaha yang dimiliki masyarakat Kenagarian Bawan dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan.

c. Sektor Jasa

Sektor Jasa merupakan sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari. Adapun sektor lain yang terletak di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yaitu sektor jasa diantaranya usaha salon, cuci mobil/ motor, bengkel motor, dan lain sebagainya.

d. Sektor Industri

Sektor industri merupakan sektor yang peranannya cukup besar dalam pembentukan nilai tambah Kenagarian Bawan, sektor ini didominasi oleh industri kelapa sawit PT AMP Plantation yang bergerak dalam pengolahan bahan mentah tandan buah sawit menjadi minyak makan. Tahun 2013 konstribusinya 12,8%, tahun 2015 sebesar 30,5% dan meningkat ditahun 2016 sebesar 40,7%. Sektor lainnya yang turut andil dalam pembentukan Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam adalah sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan peranan cenderung konstan.

6. Profil Masyarakat

Berdasarkan hasil responden masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari yang memiliki usaha perdaganan, usaha jasa, usaha warung dan perkebunan kelapa sawit, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Masyarakat Kenagarian BawanKabupaten Agam Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	36	60%
2.	Perempuan	24	40%
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Responden penelitian tersebut berjumlah 60 responden ini dapat dipersentasikan jumlah responden laki-laki sebanyak 60% atau 36 orang, sedangkan 40% atau 24 orang adalah responden perempuan. Dan jika dilihat dari umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	<25	6	10%
2	26-35	17	28%
3	36-45	14	23%
4	46-55	15	25%
5	56-65	6	10%
6	>65	2	4%
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel tingkat umur diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari dengan jumlah 60 responden adalah masyarakat berumur dibawah 25 (<25) tahun sebesar 10% atau 6 orang, 26-35 tahun sebesar 28% atau 17 orang, 36-45 tahun sebesar 23% atau 14 orang, 46-55 tahun sebesar 25% atau 15 orang, 56-65 tahun sebesar 10% atau 6 orang, >65 sebesar 4% atau 2 orang.

Dari keseluruhan responden masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	1	2%
2	SD	21	35%

3	SMP	18	30%
4	SLTA	15	25%
5	D III/ S1	5	8%
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari berdasarkan latar belakang pendidikan adalah tidak tamat SD sebesar 2% atau 1 orang, tamat SD sebesar 35% atau 21 orang, SMP sebesar 30% atau 18 orang, SLTA sebesar 25% atau 15 orang dan DIII/ S1 sebesar 8% atau 5orang. Jika dilihat dari pekerjaan masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari sebelum adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Berdasarkan Pekerjaan Sebelum Adanya Industri Kalapa Sawit PT AMP Plantation

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani Plawija	36	60%
2	Patani Sawit	-	0%
3	Penjual Makanan/ Minumam	8	13%
4	Penyedia Jasa	7	12%
5	Pengusaha	-	0%
6	PNS	2	3%
7	Lainnya	7	12%
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas pekerjaan responden sebelum adanya Industri Kelapa Sawit dapat dipersentasekan bahwa dari 60 responden diantaranya 60% atau 36 orang adalah berprofesi sebagai petani plawija, 13% atau 8 orang yang berprofesi sebagai penjual makanan/ minumam, 12% atau 7 orang yang berprofesi sebagai penyedia jasa, 3% atau 2 orang yang berprofesi sebagai PNS, dan 12% atau 7 orang yang berprofesi seperti ibu rumah tangga dimasukkan kedalam lainnya. Jika dilihat dari pekerjaan masyarakat setelah adanya masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6
Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Berdasarkan Pekerjaan Setelah Adanya Industri Kalapa Sawit PT AMP Plantation

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani Plawija	6	10%
2	Patani Sawit	16	27%
3	Penjual Makanan/ Minumam	18	30%
4	Penyedia Jasa	8	13%
5	Pengusaha	6	10%
6	PNS	4	7%
7	Lainnya	2	3%
	Total	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas pekerjaan responden setelah adanya Industri Kelapa Sawit dapat dipersentasekan bahwa dari 60 responden diantaranya 10% atau 6 orang adalah berprofesi sebagai petani plawija, 27% atau 16 orang

adalah berprofesi sebagai petani sawit, 30% atau 18 orang yang berprofesi sebagai penjual makanan/ minumam, 13% atau 8 orang yang berprofesi sebagai penyedia jasa, 10% atau 6 orang yang berprofesi sebagai pengusaha, 7% atau 4 orang yang berprofesi sebagai PNS, dan 3% atau 2 orang yang berprofesi seperti ibu rumah tangga dimasukkan kedalam lainnya. Adanya perubahan fungsi lahan dari pertanian tanaman pelawija menjadi kebun kelapa sawit menyebabkan perubahan pendapatan masyarakat dan juga terjadi kekurangan pangan pokok, dengan perubahan fungsi lahan menyebabkan peningkatan pendapatan sehingga dapat menutupi kekurangan pangan.

C. Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari

Kehadiran Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation berhasil memicu munculnya berbagai usaha yang rata-rata dikelola oleh masyarakat disekitarnya atau masyarakat yang datang dari luar daerah dan bermukim disekitar kawasan industri kalapa sawit. Adanya Industri Kelapa sawit PT AMP Plantation mampu membuka lapangan kerja atau usaha baik yang bersifat formal maupun informal. Secara formal mampu menyerap tenaga kerja baik itu yang bersetatus sebagai karyawan biasa yang bekerja di bawah Industri Kelapa Sawit. Secara informal adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation mampu mendorong masyarakat mengembangkan usaha-usaha seperti wiraswasta, pedagang maupun jasa.

Perkembangan berbagai sektor usaha disekitar Industri Kalapa Sawit mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat disekitar Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation, baik itu masyarakat asli (lokal) maupun masyarakat

migran yang menetap di daerah tersebut. Sektor informal yang berkembang di daerah ini yaitu kelompok usaha disektor perdagangan, jasa, rimah makan, dan angkutan.

Dari hasil penelitian tentang Analisis keberadaan industri kelapa sawit PT AMP Plantation terhadap perekonomian masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam yang memiliki usaha rumah makan, perdagangan, maupun usaha jasa dan Petani, maka dapat diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan yang disebarkan. Adapun tanggapan responden terhadap pernyataan yang disebarkan sebagai berikut:

1. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perekonomian

Berdasarkan hasil survei terhadap 60 responden diperoleh gambaran mengenai tanggapan responden dengan indikator perekonomian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Masyarakat Sekitar Tidak Lagi Kesulitan Mencari Nafkah

Tanggapan	Frequency	Percent	Cumulatif Percent
Sangat setuju	11	18%	18%
Setuju	37	62%	80%
Netral	10	17%	97%
Tidak setuju	2	3%	100%
Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 60 responden yang menjadi objek penelitian 18% menyatakan sangat setuju, 62% menyatakan setuju, 17% menyatakan netral, dan 3% menyatakan tidak setuju. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan dengan adanya industri kelapa sawit PT AMP Plantation masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah karena banyak responden yang menjawab setuju.

Berdasarkan hasil penelitian pada Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dapat dikemukakan adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation menambah pengahasilan bagi masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Menambah Penghasilan bagi Masyarakat

Tanggapan	Frequency	Percent	Cumulatif Percent
Sangat setuju	7	12%	12%
Setuju	46	77%	89%
Netral	5	8%	97%
Tidak setuju	2	3%	100%
Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi objek penelitian 12% menyatakan sangat setuju, 77% menyatakan setuju, 8% menyatakan netral dan 3% menyatakan tidak setuju. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan dengan adanya Industri kelapa Sawit PT AMP

Plantation dapat menambah penghasilan bagi masyarakat sekitar karena banyak responden yang menjawab setuju.

Berdasarkan hasil penelitian pada Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dapat dikemukakan adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Masyarakat Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari

Tanggapan	Frequency	Percent	Cumulatif Percent
Sangat setuju	2	3%	3%
Setuju	48	80%	83%
Netral	8	14%	97%
Tidak setuju	2	3%	100%
Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi objek penelitian 3% menyatakan sangat setuju, 80% menyatakan setuju, 14% menyatakan netral, 3% menyatakan tidak setuju. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan dengan Industri Kelapa sawit PT AMP Plantation masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari kabupaten Agam dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari banyak responden menyatakan setuju.

Berdasarkan hasil penelitian pada Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dapat dikemukakan adanya Industri Kelapa

Sawit PT AMP Plantation masyarakat setempat memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaannya sebagi berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Masyarakat Setempat Memiliki Pekerjaan Tetap dan Lebih Mudah Untuk Melaksanakan Pekerjaannya

Tanggapan	Frequency	Percent	Cumulatif Percent
Sangat setuju	10	17%	17%
Setuju	35	58%	75%
Netral	15	25%	100%
Tidak setuju	-	-	
Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi objek penelitian 17% menyatakan sangat setuju, 58% menyatakan setuju, 25% menyatakan netral. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan dengan adanya Industri Kelapa sawit PT AMP Plantation masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dapat memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaannya karena banyak responden yang menjawab setuju.

2. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Lapangan Pekerjaan

Berdasarkan hasil survei terhadap 60 responden diperoleh gambaran mengenai tanggapan responden terhadap indikator lapangan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Membuka Lapangan Pekerjaan disekitar Lokasi Bagi Masyarakat

Tanggapan	Frequency	Percent	Cumulatif Percent
Sangat setuju	5	8%	8%
Setuju	46	77%	85%
Netral	9	15%	100%
Tidak setuju	-	-	
Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi objek penelitian 8% menyatakan sangat setuju, 77% menyatakan setuju, dan 15% menyatakan netral. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan dengan adanya Industri kelapa sawitPT AMP Plantation membuka lapangan pekerjaan disekitar lokasi bagi masyarakat karena banyak responden yang menjawab setuju.

Berdasarkan hasil penelitian pada Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dapat dikemukakan adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Adanya Industri Kelapa Sawit membuka Kesempatan Bagi Masyarakat Untuk Berdagang

Tanggapan	Frequency	Percent	Cumulatif Percent
Sangat setuju	12	20%	20%
Setuju	28	47%	67%
Netral	20	33%	100%
Tidak setuju	-	-	

Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi objek penelitian 20% menyatakan sangat setuju, 47% menyatakan setuju, dan 33% menyatakan netral. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan dengan adanya Industri kelapa sawit membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang karena responden yang menjawab setuju.

Berdasarkan hasil penelitian pada dapat dikemukakan adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha dibidang jasa sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Adanya Industri Kelapa Sawit Memberikan Kesempatan Bagi Masyarakat Untuk Membuka Usaha dibidang Jasa

Tanggapan	Frequency	Percent	CumulatifPercent
Sangat setuju	3	5%	5%
Setuju	30	50%	55%
Netral	24	40%	95%
Tidak setuju	3	5%	100%
Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi objek penelitian 5% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 40% menyatakan netral dan 5% menyatakan tidak setuju. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan dengan adanya Industri kelapa sawit

memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha dibidang jasa karena responden yang menjawab setuju.

Berdasarkan hasil penelitian pada Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dapat dikemukakan pengalih fungsian lahan dari pertanian plawija menjadi perkebunan kelapa sawit meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Pengalih Fungsi Lahan dari Pertanian Plawija Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Tanggapan	Frequency	Percent	CumulatifPercent
Sangat setuju	6	10%	10%
Setuju	32	54%	64%
Netral	22	36%	100%
Tidak setuju	-	-	
Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi objek penelitian 10% menyatakan sangat setuju, 54% menyatakan setuju, dan 36% menyatakan netral. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan pengalih fungsi lahan dari pertanian plawija menjadi perkebunan kelapa sawit meningkatkan pendapatan masyarakat karena responden yang menjawab setuju.

3. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Perkembangan Aktivitas Ekonomi

Berdasarkan hasil survei terhadap 60 responden diperoleh gambaran mengenai tanggapan responden terhadap indikator perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat Jorong Anak Air Kasing dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Adanya Industri Kelapa Sawit Dapat Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sehingga Kemampuan Masyarakat Untuk Berkonsumsi dan Menabung Bertambah

Tanggapan	Frequency	Percent	CumulatifPercent
Sangat setuju	3	5%	5%
Setuju	39	65%	70%
Netral	18	30%	100%
Tidak setuju	-	-	
Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari responden yang menjadi objek penelitian 5% menyatakan sangat setuju, 65% menyatakan setuju, dan 30% menyatakan netral. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan dengan adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk berkonsumsi dan menabung bertambah banyak karena responden yang menjawab setuju.

Berdasarkan hasil penelitian pada Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam dapat dikemukakan adanya Industri Kelapa

Sawit PT AMP Plantation menarik masyarakat pendatang untuk datang sehingga meningkatkan jual beli masyarakat sekitar sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Dengan Adanya Industri Kelapa Sawit Dapat Menarik Masyarakat Pendatang Untuk Datang Sehingga Meningkatkan Jual Beli Masyarakat Sekitar

Tanggapan	Frequency	Percent	CumulatifPercent
Sangat setuju	5	8%	8%
Setuju	48	80%	88%
Netral	7	12%	100%
Tidak setuju	-	-	
Sangat tidak setuju	-	-	
Total	60	100%	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi objek penelitian 8% menyatakan sangat setuju, 80% menyatakan setuju, dan 12% menyatakan netral. Dari sini dapat diketahui bahwa pernyataan dengan adanya Industri Kelapa Sawit dapat menarik masyarakat pemdatang untuk datang sehingga meningkatkan jual beli masyarakat sekitar karena responden yang menjawab setuju.

D. Analisis Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam Sebelum dan Setelah Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation

1. Sebelum Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation

Pada era tahun 1980 an, kondisi Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari sangat jauh berbeda dengan keadaan yang sekarang. Penduduk Nagari Bawan pada umumnya hidup dengan mata pencaharian sebagai petani dan

pedagang dengan hidup secara sederhana. Rata-rata mereka berusaha dan bekerja dari pertanian, peternakan, perikanan dan perdagangan, disamping kondisi tanah yang terdiri dari rawa menyulitkan masyarakat yang berada di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari khususnya dalam melakukan aktivitas pertania. Dari jenis pekerjaan yang mereka geluti, tentunya hasil yang akan diperoleh juga akan sedikit. Dalam arti kata bahwa pendapatan mereka hanya mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Susahnya untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat juga berdampak terhadap pendidikan yang mampu diperoleh. Umumnya masyarakat Kenagarian Bawan hanya mampu mencapai pendidikan sampai jenjang SD saja dan juga sulitnya transportasi bagi masyarakat yang berkeinginan untuk keluar dari kampung yang mesti ditempuh dengan jalan sungai, yang menyulitkan apabila terjadi banjir di sungai.

2. Setelah Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation

Setelah keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation, berbagai perkembangan yang muncul membawa perubahan dari segi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari. Pembangunan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam memacu pembangunan yang sangat cepat.

Banyaknya kebutuhan karyawan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation serta masyarakat dibantu pembangunan yang terus meningkat memunculkan peluang usaha yang sangat banyak, masyarakat yang awalnya

bertani mulai melirik usaha lain seperti menyediakan berjualan kebutuhan sehari-hari, toko, rumah makan, usaha jasa dan sebagainya.

Semenjak Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation diresmikan pada September 1996 maka dapat dilihat peningkatan pendapatan masyarakat dari tahun ke tahun. Untuk melihat peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari dengan keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation, maka penulis membatasi jumlah peningkatan pendapatan masyarakat 5 tahun terakhir. Karena 5 tahun terakhir peningkatan pendapatan masyarakat yang memiliki usaha perdagangan, Usaha warung, usaha jasa serta pertanian kebun kelapa sawit sudah sangat terlihat jelas perbedaan peningkatan pendapatannya dari tahun ke tahun, Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.17
Jumlah Peningkatan Pendapatan Masyarakat 5 Tahun Terakhir

Rata-rata Pendapatan Perbulan	**Tahun**									
	2012		**2013**		**2014**		**2015**		**2016**	
	Frequency	**Percent**	**Frequency**	**Percent**	**Frequency**	**Percent**	**Frequency**	**Percent**	**Frequency**	**Percent**
< Rp500.000	3	5%	2	3%	2	3%	1	2%	2	3%
500 – 1,5Juta	14	23%	13	22%	12	20%	13	22%	12	20%
1,5 Juta-2 Juta	29	49%	23	38%	17	28%	15	25%	13	22%
2 Juta-3 Juta	12	20%	18	30%	25	42%	26	43%	21	35%
>3 Juta	2	3%	4	7%	4	7%	5	8%	12	20%
Jumlah	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Data primer diolah (Tahun 2016).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari yang memiliki usaha perdagangan, Usaha warung, usaha jasa serta pertanian kebun kelapa sawit

mengalami peningkatan dari 5 tahun terakhir ini. Peningkatan pendapatan masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari tergambar dari angka-angka yang menunjukan bahwa jumlah pendapatan masyarakat yang <Rp 500.000 pada tahun 2012 sebesar 5%, pada tahun 2013 sebesar 3%, 2014 sebesar 3%, 2015 sebesar 2%, dan pada tahun 2016 pendapatan masyarakat yang memiliki pendapatan <Rp 500.00 sebesar 3%.

Jumlah pendapatan masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari yang memiliki usaha perdagangan, Usaha warung, usaha jasa serta pertanian kebun kelapa sawitRp 500.000 – Rp 1.500.000 pada tahun 2012 sebesar 23%, 2013 sebesar 22%, 2014 sebesar 20%, 2015 sebesar 22% dan 2016 sebesar 20%. Jumlah pendapatan masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari yang memiliki usaha perdagangan, Usaha warung, usaha jasa serta pertanian kebun kelapa sawit Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 pada tahun 2012 sebesar 49%, pada tahun 2013 sebesar 38%, pada tahun 2014 sebesar 28%, pada tahun 2015 sebesar 25%, dan pada tahun 2016 sebesar 22%. Jumlah pendapatan masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari yang memiliki usaha perdagangan, Usaha warung, usaha jasa serta pertanian kebun kelapa sawit Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 pada tahun 2012 sebesar 20%, pada tahun 2013 sebesar 30%, pada tahun 2014 sebesar 42%, pada tahun 2015 sebesar 43%, dan pada tahun 2016 sebesar 35%. Jumlah pendapatan masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari yang memiliki usaha perdagangan, Usaha warung, usaha jasa serta pertanian kebun kelapa sawit >Rp 3.000.000 pada tahun 2012 sebesar 3%, pada tahun 2013 sebesar

7%, pada tahun 2014 sebesar 7%, pada tahun 2015 sebesar 8%, dan pada tahun 2016 sebesar 20%.

Adapaun bentuk kesempatan kerja yang dapat diperoleh masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari dengan adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation ini antara lain melalui usaha perdagangan, Usaha warung, usaha jasa serta pertanian kebun kelapa sawit.Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation menimbulkan perluasan kesempatan kerja di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek. Masyarakat yang dulunya hidup sebagai pertani sudah berkurang dan masyarakat yang dulunya mencari dari hasil perikanan juga sudah mulai berkurang.

Adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation memacu peningkatan pendapatan masyarakat di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari. dari tabel diatas menunjukan adanya peningkatan dan penurunan pendapatan masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari, yang disebabkan bertambahnya masyarakat pendatang yang bekerja sebagai karyawan di Industri Kelapa sawit PT AMP Plantation.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation terhadap perekonomian masyarakat sebagai berikut:

1. Adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation dapat meningkatkan jumlah rata-rata pendapatan masyarakat perbulan >Rp 3.000.000 sebesar 3% ditahun 2012 meningkat sebesar 20% di tahun 2016 yang diperoleh dari gaji, usaha perdagangan, usaha Jasa dengan meningkatnya kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek

Nagari sebesar 77 % dapat dilihat dengan bertambahnya peluang bagi masyarakat untuk berdagang dan membuka usaha dibidang jasa.

3. Meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat dengan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menabung dan berkonsumsi sebesar 65% dan meningkatnya aktivitas jual beli masyarakat sebesar 80%.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kenagarian Bawan hendaknya tidak mengalih fungsikan lahan yang berada dekat aliran sungai agar tetap terjaga ketersediaan pangan pokok.

2. Menjelang hasil panen sawit disarankan kepada petani sawit untuk menanam tanaman plawija dan berusaha.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Buku:

Adisasmita, Rahardjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi; Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia

Ahman, Eeng. 2002. *Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.

Al Kaaf, Abdullah Zaky. 2002. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : PT. Rineka Cipta.

Boediono. 1982. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE

Chapra, M. Umar. 1999. *Islam dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kotemporer*. Surabaya: Risalah Gusti

Case, Karl E, ddk. 2006. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Faizal Noor, Henry. 2010. *Ekonomi Media*. Jakarta : Raja Wali Pers

Frechtling, Douglas C. 1994. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana

Maleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid I*. Jakarta : Erlangga

Mannan, Muhammad Abdul. 1992. *Islamic Ekonomic: Theory and Practice*. Jakarta: PT. Intermasa

Marinus, Sinaga. 2001. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Pustaka Jaya

M, Serraden. 2006. *Asset Untuk Orang Miskin*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muflih, Muhammad. *Perilaku Komsumen dalam Perspektif Islam*

Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Raja Wali Pers

Nangga, Muana. 2001. *Makroekonomi* (Teori, Masalah dan Kebijakan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Poerrwadarmita, W.J.S. 1982. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Puspitasari, Devi. 2007. *Kewirausahaan.* Jakarta : CV. ARYA DUTA

Ritonga. 2000. *Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*. Jakarta: Rajawali Pers

Serraden M, *Asset Untuk Orang Miskin,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2006), hal.23.

Soemarwoto. 1997. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana

Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers

Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian Dalam Study Dan Praktik*

Suratmo, Gunarwan. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yokyakarta: Gadjah Mada University Press

Tambunan, Tulus T.H. 2001. Transformasi Ekonomi Di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris. Jakarta: Salemba Empat

Winarno,Sigit dan Sujana Esmaya. 2003. Kamus Besar Ekonomi, Cet 1. Bandung: Pustaka Grafika

Yusuf, A. Muri. 2014. Metode Penelitian. Jakrta: Prenadamedia Group

Sumber Jurnal:

Jurnal: Yoga Aditya, (Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul), Jurnal mahasiswa jurusan ilmu ekonomi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas brawijaya Malang 2015, diakses 2016

Jurnal: Abdul Ghofur *(*Pengaruh Adanya Industri Kerajinan Songkok Terahadap Tingkat Pendapatan Masyarakat), diakses: Tahun 2016

Jurnal, Fitriana Aprilia Sari dan Sri Rahayu (kajian dampak keberadaan industri pt. Korindo ariabima sari di kelurahan mendawai, kabupaten kotawaringin barat),*Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro*

Dokumen Perusahaan:

Sumber: *Data Monografi PT AMP Palantation (Tahun 2016)*

Sumber Internet:

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (Oktober 2016)

http://www.mangdeska.com/2009/08/pendapatan-juga-dapat-di-definisikan.html di akses pada tanggal 13Desember 2016 Pukul : 14.32.

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/ Ibu

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya menyadari bahwa sekarang ini Bapak/ Ibu sangat sibuk dengan kegiatannya. Namun, ditengah kesibukan tersebut saya mohon kesediaan untuk Bapak/ Ibu dapat meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang saya edarkan ini.

Angket ini adalah angket penelitian untuk penyusunan skripsi saya di IAIN Bukittinggi mengenai **"Analisis Keberadaan Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation Terhadap Perekonomian Masyarakat Kenagarian Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam"**

Data ini hanyalah semata-mata untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak ada sangkut pautnya dengan atau merugikan posisi, serta akan sangat terjamin kerahasiaannya. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan aktifitas dan kepentingan Bapak/ Ibu berurusan dengan pihak Kampus. Untuk itu saya mohon Bapak/ Ibu mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan apa yang saudara rasakan saat ini.

Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/ Ibu saya aturkan terima kasih.

Bukittinggi, 27 Januari 2017

Hormat Saya,

RISKI CAHYANI

Mahasiswi IAIN Bukittinggi

KUISIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden
Nama:

1. Usia Responden

< 25 Tahun ☐
26-35 Tahun ☐
36-45 Tahun ☐
46-55 Tahun ☐
56-65 Tahun ☐
> 65 Tahun ☐

2. Jenis Kelamin

Laki-laki ☐
Perempuan ☐

3. Pendidikan

Tidak Tamat SD ☐
Tamat SD ☐
SMP ☐
SLTA ☐
D3/ S1 ☐

4. Pekerjaan/ Mata Pencaharian masyarakat sebelum adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation

Petani Sawit ☐
Petani tanaman plawija ☐
Penjual Makanan/ Minuman ☐
Penyedia Jasa ☐
Pengusaha ☐
PNS ☐

5. Pekerjaan/ Mata Pencaharian masyarakat setelah adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation

Petani Sawit	☐
Petani tanaman plawija	☐
Penjual Makanan/ Minuman	☐
Penyedia Jasa	☐
Pengusaha	☐
PNS	☐

6. Tingkat pendapatan/ Bulan sebelum adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation

> Rp 500.000	☐
Rp 500.000 – Rp 1.500.000	☐
Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	☐
< Rp 3.000.000	☐

7. Tingkat pendapatan/ Bulan setelah adanya Industri Kelapa Sawit PT AMP Plantation

> Rp 500.000	☐
Rp 500.000 – Rp 1.500.000	☐
Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	☐
< Rp 3.000.000	☐

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibuk saat ini. Berikanlah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban sebagai berikut:

SS : jika anda *Sangat Setuju* dengan pernyataan tersebut

S : jika anda *Setuju* dengan pernyataan tersebut

N : jika anda *Netral* dengan pernyataan tersebut

TS : jika anda *Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut

STS : jika anda *Sangat Tidak Setuju* dengan pernyataan tersebut

C. Butiran Angket

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
Ekonomi						
1	Adanya Industri Kelapa Sawit masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah					
2	Adanya Industri Kelapa Sawit menambah penghasilan bagi masyarakat					
3	Dengan adanya Industri Kelapa Sawit masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari					
4	Adanya Industri Kelapa Sawit Masyarakat setempat memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaannya.					
Lapangan Pekerjann						
5	Adanya Industri Kelapa Sawit membuka lapangan pekerjaan disekitar lokasi bagi masyarakat					
6	Adanya Industri Kelapa Sawit membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang					
7	Adanya Industri Kelapa Sawit memberikan kesempatan masyarakat untuk membuka usaha dibidang jasa					
8	Pengalihkan fungsi lahan dari pertanian pelawija menjadi perkebunan kelapa sawit meningkatkan pendapatan masyarakat					
Perkembangan Aktivitas Eknomi						
9	Keberadaan Industri Kelapa Sawit dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk berkonsumsi dan menabung bertambah.					
10	Keberadaan Industri Kelapa Sawit dapat menarik masyarakat pendatang untuk datang sehingga maningkatkan jual beli masyarakat sekitar					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Riski Cahyani

NIM : 3213.191

Tempat/ Tgl. Lahir :Temanggung, 08 Mei 1995

Agama : Islam

Alamat : Phase II AMP 1, Jorong Anak Air Kasing, Kecamatan Ampek Nagari Kab. Agam

Nama Orang Tua

Ayah : Mikamto

Ibu : Siti Salmiah

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 19 Pasir Tinggi Kab. Agam, Tahun (2001-2007)
2. SMP Negeri 3 Ampek Nagari Kab. Agam, Tahun (2007-2010)
3. SMK Negeri 1 Lubuk Basung Kab. Agam, Tahun (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Tahun (2013-2017)

Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Al-Irsyad
2. Organisasi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI) Sumatera Bagian Tengah.
3. Organisasi Forum Tahfizul Qur’an (FTQ).